

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi mempengaruhi kesehatan lingkungan dan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Sanitasi yang buruk dapat menurunkan kesehatan manusia, mencemari sumber air minum dan meningkatkan penyakit lingkungan seperti diare. (Siregar, 2021). Diare masih menjadi masalah besar di seluruh dunia, menyebabkan derajat kesakitan dan Angka kematian yang tinggi di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Diare juga merupakan penyebab utama kematian dan penyakit pada anak-anak di seluruh dunia (Dirza, 2020). Lebih dari 10 juta pasien meninggal setiap tahun di seluruh dunia, dengan sekitar 20% dari kematian akibat infeksi diare. (Linda et al., 2017). Sekitar 780 juta orang kekurangan akses terhadap air minum bersih dan 2,5 miliar orang kekurangan akses terhadap sanitasi yang baik. Diare dapat menyebar di negara-negara berkembang (Zulfita et al., 2022).

Salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang paling banyak terjadi di dunia, termasuk Indonesia, adalah diare (menurut WHO dan UNICEF), Sekitar 2 miliar kasus diare terjadi setiap tahun dan 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena diare. 78% dari kematian ini terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara. Diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan bayi usia 28 hari sebesar 6%, menurut Riset

Kesehatan Dasar tahun 2018 Prevalensi diare pada semua kelompok umur adalah 12,3% pada anak.

Menurut Surgeon General, 14% kematian anak pada Januari hingga November 2021 disebabkan oleh diare. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia terkini tahun 2020, prevalensi diare sebesar 9,8%. Diare berulang pada bayi dan anak kecil dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan. Diare menjadi masalah utama pada tahun 2020, menewaskan 14,5% kelompok anak usia 29 hari hingga 11 bulan.

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kematian akibat diare adalah 4,55% pada kelompok anak balita (12-59 bulan). (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Indonesia, terdapat sekitar 6 juta kasus diare per tahun, dimana 70-80% diantaranya adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun, dimana sekitar 40 juta diantaranya menderita lebih dari satu diare per tahun. Salah satu dari mereka yang terkena dampak (1-2%) akan mengalami dehidrasi dan jika tidak segera mendapat pertolongan, 50-60% di antaranya bisa meninggal. (Hidayati, 2019).

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme di lingkungan dan penyebarannya melalui rongga mulut hampir ke seluruh dunia. Permasalahan diare di Indonesia masih menjadi dilema kesehatan yang sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) karena tingginya angka kesakitan dan kematian. Sanitasi dan

kebersihan yang buruk merupakan salah satu pemicu wabah diare (Haenisa et al., 2022).

Selain itu, diare merupakan penyakit lingkungan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri dan kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kebersihan yang baik dan memenuhi persyaratan kesehatan dapat mengurangi risiko penyakit, termasuk diare (Uho et al., 2022) . Sanitasi terkait erat dengan kesehatan lingkungan, yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Faktor-faktor yang berkaitan dengan rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat mencakup penurunan kualitas lingkungan hidup masyarakat, pencemaran sumber air minum masyarakat, dan peningkatan penularan penyakit lingkungan seperti diare. (Apriliani et al., 2021).

Penyakit diare di dunia disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih, kebersihan dasar rumah tangga yang buruk, dan kebersihan diri yang tidak memadai. Patogen diare menyebar melalui air bersih yang terkontaminasi agen infeksi dan dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui air. Kontaminasi air bersih dengan *E. coli* disebabkan oleh penggunaan toilet yang tidak sehat dan praktik buang air besar sembarangan (J. Kesehatan et al., 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda angka kejadian diare ditahun 2023 adalah diPuskesmas Trauma Center sebanyak 301 kasus, DiPuskesmas Bantuas 76 kasus, DiPuskesmas Harapan Baru 69 kasus Maka kasus tertinggi kejadian diare Dikota Samarinda adalah di

Puskesmas Trauma Center, Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, tahun 2023 diperoleh data sebanyak 301 kasus dibulan januari – juni, januari – april tahun 2024 sebanyak 188 kasus penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat “Gambaran Kondisi Sanitasi Rumah Sehat Pada Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir Kota Samarinda Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran kondisi sanitasi rumah sehat bagi penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ilir Trauma Center Kota Samarinda di 2024 ?

C. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup lokasi

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Trauma Center.

2. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi sanitasi perumahan kesehatan pasien diare di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ilir Trauma Center kota Samarinda pada tahun 2024.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi perumahan kesehatan pasien diare yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir Kota Samarinda pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kondisi Komponen rumah Pada Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir Kota Samarinda Tahun 2024.
- b. Mengetahui kondisi sarana sanitasi Pada Penderita Diare Di wilayah kerja Loa Janan Ilir puskesmas Trauma Center Kota Samarinda Tahun 2024.
- c. Mengetahui perilaku penghuni Pada Penderita Diare Di Wilayah Kerja Loa Janan Puskesmas Trauma Center Ilir Kota Samarinda Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada gambaran sanitasi rumah sehat dengan kejadian diare.

2. Bagi Akademik

Selain studi dan penelitian kepustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur khususnya pada program penelitian kesehatan lingkungan, ditinjau dari tingkat pengetahuan mengenai penjelasan kondisi kebersihan rumah sehat bagi penderita diare di wilayah kerja sekolah, di Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

3. Bagi Peneliti

Penulis langsung mempraktekkan ilmu dan teori yang diperoleh selama penelitian serta memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas di masyarakat khususnya dalam memaparkan kondisi sanitasi perumahan kesehatan bagi pasien diare di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center loa Janan Ilir Kota Samarinda.